

**REKAPITULASI PROSES DAN HASIL PENDAMPINGAN
KELUARGA BALITA GIZI BURUK DI RW 1 KELURAHAN TUNJUNGSEKAR
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Praktik Aplikasi Pendidikan dan Penilaian Gizi



Dosen Pengampu :

Sugeng Iwan Setyobudi, STP., M.Kes.

Disusun Oleh :

Kelompok 1 Kelas 2A

- | | |
|-------------------------------|----------------|
| 1. Vedra Septi Dwi Wardani | (P17111241001) |
| 2. Shintia Putri Hermawan | (P17111241013) |
| 3. Shofiyyah Halwa | (P17111241015) |
| 4. Syifa Ananda Putri | (P17111243042) |
| 5. Afriani Salsabila Ramadhan | (P17111243044) |
| 6. Ananda Putri Bayu Maulidya | (P17111243045) |

JURUSAN GIZI

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
POLTEKKES KEMENKES MALANG**

Jl. Besar Ijen No. 77 C, Kota Malang

Tahun Ajaran 2025/2026

REKAPITULASI PROSES DAN HASIL PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA

KEGIATAN	MINGGU-1	MINGGU-2	MINGGU-3	MINGGU-4
ANTROPOMETRI	BB: 7,4 kg PB: 73,3 cm	BB: 7,3 kg; PB: 73,3 cm	BB: 7,2 kg; PB: 73,3 cm	BB: 7,26 kg PB: 74 cm
RECALL 24 JAM	E: 951,5 kkal P: 19,23 g L: 52 g KH: 149,55 g	E: 365,8 kkal P: 17,1 g L: 9,5 g KH: 52 g	E: 825 kkal P: 47,7 g L: 48,2 g KH: 53,3 g	E: 318 kkal P: 13,4 g L: 11,3 g KH: 39,4 g
PENGETAHUAN	Pengetahuan ibu pada minggu 1 cukup baik terkait makanan bergizi dan seimbang namun belum diterapkan	Pengetahuan ibu di minggu ke-2 mulai meningkat dengan sudah tidak membiasakan balita memakan camilan biskuit terlalu banyak.	Pengetahuan ibu di minggu ke-3 mulai meningkat karena di minggu ke-3 nafsu makan anak meningkat dilihat dari hasil wawancara food recall 24 jam dan juga ibu diberikan edukasi terkait porsi makan anak, jadwal minum, sumber bahan makanan alami (real food) serta pembatasan penggunaan produk UPF	Pengetahuan ibu di minggu ke-4 menunjukkan peningkatan hal tersebut dibuktikan melalui hasil post test yang tinggi. namun belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan atau kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan informasi ke dalam pola pemberian makan anak.
KEBIASAAN MAKAN	Balita sering tidak menghabiskan porsi nasi yang diberikan, balita sering mengonsumsi camilan (biskuit) lebih	Balita masih tidak menghabiskan porsi nasi yang diberikan, namun mulai mengurangi camilan biskuit	Nafsu makan balita meningkat, porsi nasi yang diberikan selalu dihabiskan dan meninggalkan waste yang sedikit daripada minggu	Nafsu makan balita kembali menurun, tidak dapat menghabiskan porsi nasi yang diberikan. Namun untuk lauk hewani, nabati dan

	dari 10 keping/hari		sebelumnya	sayuran tetap dihabiskan
MASALAH GIZI	Balita mengalami underweight, stunting, dan wasting. Asupan makan belum optimal karena anak kurang menyukai nasi dan sering mengonsumsi biskuit sebagai camilan.	Masalah gizi masih belum mengalami banyak perubahan. Berat badan balita mengalami sedikit penurunan menjadi 7,3 kg. Asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat masih rendah sehingga kebutuhan gizi harian belum terpenuhi secara optimal. Nafsu makan anak masih kurang baik dan pola makan belum teratur.	Masalah gizi mulai menunjukkan sedikit perbaikan pada pola makan. Nafsu makan anak mulai meningkat dan konsumsi makanan lebih baik dibanding minggu sebelumnya. Namun status gizi balita masih termasuk underweight, stunting, dan wasting karena berat badan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Variasi makanan masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan zat gizi lebih seimbang.	Pada minggu ke-4, berat badan balita masih belum mengalami peningkatan optimal dan bahkan lebih rendah dibanding awal pendampingan. Asupan energi dan zat gizi harian mengalami penurunan sehingga kebutuhan gizi balita belum tercukupi. Balita masih mengalami kesulitan makan dan belum konsisten mengonsumsi makanan dengan prinsip gizi seimbang.
DISKUSI	Dilakukan pengkajian awal melalui antropometri, recall 24 jam, wawancara, dan pre-test. Ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik namun masih perlu edukasi terkait pembagian	Balita masih mengalami underweight, stunting, dan wasting akibat asupan makan yang belum memenuhi kebutuhan gizi, porsi makan kecil, dan kebiasaan mengonsumsi	Pola makan balita masih belum seimbang dan variasi makanan belum lengkap sesuai kebutuhan gizi balita.	Status gizi balita menurun menjadi severely underweight, stunting, dan severely wasting. Asupan energi dan zat gizi masih rendah serta pola makan belum

	porsi makan dan pemilihan camilan sehat.	biskuit.		konsisten
--	--	----------	--	-----------

- **Masalah Gizi**

Balita masih mengalami masalah gizi berupa severely underweight, stunting, dan severely wasting yang ditandai dengan berat badan belum mencapai target kenaikan serta pertumbuhan yang belum optimal. Selama proses pendampingan, asupan energi dan zat gizi balita masih berubah-ubah dan sebagian besar belum memenuhi kebutuhan harian. Nafsu makan balita juga masih belum stabil, dimana pada minggu ke 3 meningkat namun turun kembali pada minggu ke 4. Pola makan balita masih belum konsisten karena anak cenderung sulit makan, porsi makan sering tidak habis, dan sebelumnya memiliki kebiasaan mengonsumsi camilan biskuit dalam jumlah berlebih.

Meski ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait gizi seimbang dan mengalami peningkatan pemahaman setelah diberikan edukasi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Variasi makanan dan keseimbangan zat gizi juga masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan energi, protein, lemak, dan karbohidrat balita dapat tercukupi dengan lebih baik.

- **Rencana Intervensi**

1. **Media**

Media yang digunakan berupa poster edukasi mengenai gizi seimbang sesuai konsep “Isi Piringku” untuk balita usia 17 bulan. Poster memuat informasi tentang porsi makan, jadwal pemberian minum, contoh menu sehari, dan tips penyajian MPASI.

2. **Materi**

Materi yang diberikan meliputi edukasi gizi seimbang untuk balita usia 17 bulan, jadwal makan dan minum, contoh menu harian, serta tips penyajian MPASI yang sesuai usia dan menarik bagi balita.

3. **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan yaitu pulpen, form recall makanan 24 jam,

buku foto makanan untuk memperkirakan porsi makan, timbangan digital untuk mengukur berat badan, dan stadiometer untuk mengukur tinggi badan balita.

4. Strategi Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik bersama ibu balita dan memberikan edukasi sesuai kondisi keluarga. Kegiatan dilakukan secara bertahap melalui edukasi gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, evaluasi pola makan, serta pemberian saran perbaikan pola makan dan camilan sehat guna meningkatkan status gizi balita.

• Hasil Intervensi

Aspek	Kondisi	Status	Keterangan
Pengetahuan ibu	Pre-test: 100% Post-test: 100%	Cukup Berhasil	Ibu memahami materi terkait gizi seimbang, jadwal makan, pembatasan makanan ultra processed food (UPF), dan pemberian makan balita sesuai usia. Ibu juga aktif dan kooperatif selama proses edukasi berlangsung. Namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan agar pola makan balita lebih optimal.
Pola makan balita	Mulai mengalami perubahan pada minggu ke-3: nafsu makan meningkat, konsumsi biskuit berkurang, dan porsi makan lebih banyak dihabiskan	Berhasil Sebagian	Pola makan balita menunjukkan perbaikan pada minggu ke-3 berdasarkan hasil recall 24 jam. Balita mulai mampu menghabiskan sekitar 1 centong nasi dalam sekali makan dan konsumsi camilan manis seperti biskuit mulai dikurangi serta diganti dengan camilan lain seperti bolu kukus. Ibu juga mulai menerapkan jadwal makan yang lebih teratur. Namun pada minggu ke-4 nafsu makan kembali menurun sehingga pola makan balita masih belum konsisten.

Asupan energi dan zat gizi	- Minggu 1: 951,5 kkal - Minggu 2: 365,8 kkal - Minggu 3: 825 kkal - Minggu 4: 318 kkal	Belum Berhasil secara Optimal	Asupan energi balita masih fluktuatif dan sebagian besar belum memenuhi kebutuhan energi harian. Peningkatan asupan terjadi pada minggu ke-3 seiring meningkatnya nafsu makan anak, namun pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 asupan energi kembali menurun. Hal ini menunjukkan kebutuhan energi balita masih belum tercukupi secara optimal dan perlu peningkatan asupan dari makanan bergizi seimbang.
Antropometri balita	BB: 7,4 kg → 7,26 kg PB: 73,3 cm → 74 cm	Berhasil Sebagian	Panjang badan mengalami peningkatan sebesar 0,7 cm, namun berat badan belum mengalami peningkatan optimal dan masih belum mencapai target kenaikan berat badan. Status gizi balita masih termasuk severely underweight, stunting, dan severely wasting sehingga memerlukan pemantauan lanjutan.
Respons ibu selama pendampingan	Ibu kooperatif dan aktif mengikuti edukasi	Berhasil	Ibu bersedia mengikuti edukasi, melakukan recall makanan, serta mulai mencoba menerapkan anjuran pemberian makan seperti mengurangi pemberian biskuit dan memberikan makan lebih teratur sesuai jadwal makan balita.